

**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS TENTANG  
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN  
KEPALA DESA TAHUN 2019 DI DESA BATU AMPAR**

**A. Profil Desa Batu Ampar**

Desa Batu Ampar pada awalnya adalah daerah transmigrasi pada tahun 1976 berada di wilayah Kecamatan Jorong dengan nama Blok A, B dan C yang dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Cokro Rawiro.

Ketika pemekaran wilayah atau desa pada tahun 1982, para tokoh masyarakat bersama pemerintah desa mengadakan musyawarah untuk pembuatan nama desa. Singkatnya, setelah melalui sejumlah pertemuan, pembahasan dan musyawarah, pada tahun 1984 terbentuklah satu nama desa yakni Desa Batu Ampar.

Penamaan Batu Ampar diambil dari sebuah fakta kondisi alam setempat, yaitu pada awal kedatangan sebagai warga transmigrasi, dulunya akses menuju daerah ini mesti melewati sebuah sungai yang terdapat hamparan batu cukup luas. Tak ada jembatan yang bisa dijadikan sebagai media penyeberangan. Hanya beberapa lembar papan sebagai titian penghubung ke tempat tujuan lokasi tempat tinggal warga transmigran. Untuk sampai ke tempat tinggal masing-masing, para warga masing-masing memilih. Ada yang melewati titian tersebut ada juga yang langsung menyeberangi sungai melalui hamparan-hamparan batu yang luas. Dengan penuh semangat dan niat yang kuat menjadi warga transmigran menuju kehidupan yang lebih baik, para warga tidak menyerah dengan keadaan jalan yang dilalui.

Berdasarkan fakta alam dan perjalanan tersebut, untuk nama kecamatan dan desa sepatat disebut dengan nama Batu Ampar. Batu Ampar sendiri, memiliki makna bahwa penduduk desa diharapkan berjiwa kuat, kokoh tidak mudah rapuh oleh hujan. Memiliki jiwa juang yang tangguh untuk membangun desa menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera, karena batu selama menjadi modal dasar untuk kuatnya setiap bangunan. Pemberian nama Desa Batu Ampar tersebut pun ditandai dengan selamatan bersama di pertigaan Simpang Lapangan Desa.<sup>80</sup>

Desa Batu Ampar memiliki luas wilayah seluas 896 ha/ m2, yang terdiri dari pemukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, perkantoran dan prasarana umum lainnya yang dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Desa Batu Ampar**

Luas Pemukiman	581 ha/ m2
Luas Persawahan	75 ha/ m2
Luas Perkebunan	151 ha/ m2
Luas Kuburan	2 ha/m2
Luas Pekarangan	75 ha/m2
Luas Taman	-
Perkantoran	10 ha/ m2
Luas Prasarana umum lainnya	2 ha/ m2
<b>Luas Total</b>	<b>896 ha/ m2</b>

Sumber: Buku Profil Desa Tahun 2019 Desa Batu Ampar

<sup>80</sup> Katalog dalam Terbitan. *Asal-Usul Nama Desa di Kecamatan Batu Ampar*. (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2015)., hlm 25-26.

Desa Batu Ampar mempunyai 15 (lima belas) Rukun Tetangga (RT) dan 5 (lima) Rukun Warga (RW). Mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2041 penduduk, yang terdiri dari 1037 laki-laki dan 1004 perempuan.<sup>81</sup> Adapun desa lain yang bertbatasan langsung dengan Desa Batu Ampar. Berikut batas-batas wilayah Desa Batu Ampar :<sup>82</sup>

Sebelah Utara: Desa Bluru Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Selatan: Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Timur: Durian Bungkok Kecamatan Batu Ampar

Sebelah Barat: Gunung Mas Kecamatan Batu Ampar

Desa Batu Ampar sejak mulai berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh Kepala Kampung/ Kepala Desa sebanyak 9 (sembilan) orang. Adapun nama-nama tersebut serta periode kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Jumlah Penduduk Kecamatan Batu Ampar Berdasarkan Usia pada Bulan November 2019. Hari senin tanggal 9 Maret 2020 Pukul 11.30-12.00.

<sup>82</sup> Buku Profil Desa Tahun 2019 Desa Batu Ampar. (Kecamatan Batu Ampar: 2019)., hlm 3.

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama Kepala Kampung/ Kepala Desa Batu Ampar**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Cokro Pawiro	Kepala Desa	1979-1982 1982-1987
2.	Wijiantoro	Penjabat Kepala Desa	1987-1987
3.	Nordin Effendy, SH	Penjabat Kepala Desa	1988-1989
4.	Ahmad Suraji	Kepala Desa	1989
5.	Nordin Effendy, SH	Penjabat Kepala Desa	1989-1992
6.	Ansori	Kepala Desa	1992-1995
7.	Hadi Suprpto	Penjabat Kepala Desa	1996-1999
8.	Ekomari	Kepala Desa	1999-2006
9.	Sutiman	Kepala Desa	2006-2012 2012-2018

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2016-2018 Desa Batu Ampar

Desa Batu Ampar mempunyai keanekaragaman di bidang politik, agama dan sosial budaya. Mata pencaharian dari sebagian penduduk Desa Batu Ampar adalah petani, buruh tani, pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, pegawai negeri dan lain-lain.

Desa Batu Ampar merupakan salah satu dari 14 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Batu Ampar dengan jarak dan waktu tempuh 1 (satu) KM/ 5 (lima) menit dari Kecamatan, 15 (limabelas) KM/ 15 menit dari kota Kabupaten dan 80 (delapan puluh) KM/ 120 menit dari Provinsi.

Iklim Desa Batu Ampar, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis, yakni mempunyai 2 (dua) musim yaitu musim kemarau

dan musim hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam di Desa Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar.

Penggunaan tanah di Desa Batu Ampar sebagian diperuntukkan untuk tanah pertanian, perkebunan sedangkan sisanya merupakan lahan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Desa Batu Ampar memiliki visi dan misi. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. penyusunan visi Desa Batu Ampar ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Batu Ampar, seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi desa batu ampar, adalah:

“Mewujudkan kemandirian desa yang berpotensi disegala aspek pembangunan, infrastruktur, ekonomi, pendidikan, seni, sosial budaya, olahraga dan agama”

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pertanyaan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Batu Ampar, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Batu Ampar, adalah:

1. Pemanfaatan sumber daya alam dan kewirausahaan sebagai landasan ekonomi kreatif dan kerakyatan.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Peningkatan pengetahuan dibidang IPTEK dan IMTAQ.
4. Menumbuhkembangkan rasa persaudaraan serta memelihara keamanan dan ketertiban bermasyarakat.
5. Meningkatkan kegotongroyongan sebagai implementasi rasa kebersamaan.
6. Meningkatkan kesadaran hukum sebagai barometer dalam mengadvokasi segala perilaku dan tindakan diri.

## **B. Deskripsi Hasil Wawancara**

Peneliti berupaya menyajikan bentuk hasil wawancara perorangan setiap pemilih pemula di Desa Batu Ampar agar lebih mempermudah melihat hasil penelitian dan akan dijabarkan sebagai berikut:

Identitas Responden:

1. Nama : Uswatun Hasanah<sup>83</sup>  
Usia : 20 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 08  
Status : Mahasiswi (UIN Antasari Banjarmasin)

Saudari Uswatun Hasanah merupakan mahasiswi dari UIN Antasari Banjarmasin yang sekarang sedang duduk di semester 6, ia berasal dari Desa Batu

---

<sup>83</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.50.

Ampar yang menempuh pendidikan perkuliahan di Banjarmasin. Sebagai seorang mahasiswi seharusnya ia mengetahui perannya sebagai manusia di negara hukum. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa pada tahun 2019, ia menjawab bahwa ia tahu pada bulan Desember 2019 telah diadakan pemilihan Kepala Desa pada tahun 2019 di Desa Batu Ampar. Keikutsertannya pada pemilihan Kepala Desa tanggal 11 Desember 2019 sebagai pemilih tetap dalam pemilihan tersebut, walaupun hari tersebut tidak libur akan tetapi ia tetap mengikuti pemilihan Kepala Desa. Alasan saudari Uswatun Hasanah mengikuti pemilihan karena untuk mengajukan hak suara dalam pemilihan Kepala Desa.

2. Nama : Nor Halidah<sup>84</sup>  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13  
Status : Mahasiswi (UIN Antasari Banjarmasin)

Saudari Nor Halidah berasal dari Desa Batu Ampar yang menempuh pendidikan di Banjarmasin. Sebagai seorang mahasiswi ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia pun menjawab mengetahui bahwa telah diadakan pemilihan seorang pemimpin baru di Desa Batu Ampar. Namun, ketika hari pemilihan ia tidak mengikuti

---

<sup>84</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.25.

pemilihan Kepala Desa dikarenakan terhalang jadwal kuliah sehingga tidak dapat pulang.

3. Nama : Maulia Nur Azizah<sup>85</sup>  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 04  
Status : Mahasiswa (UIN Antasari Banjarmasin)

Saudari Maulia Nur Azizah berasal dari Desa Batu Ampar yang menempuh pendidikan perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin. Sekarang ia duduk di semester 6. Sebagai seorang mahasiswa ketika ditanya mengenai pemilihan Kepala Desa pada tahun 2019, ia pun menjawab bahwa ia tahu telah diadakan pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar. Namun sama halnya karena adanya kegiatan di perkuliahan sehingga tidak dapat pulang ke desa asal dan tidak bisa mengikuti pemilihan Kepala Desa pada tanggal 11 Desember 2019.

4. Nama : Widiyanti<sup>86</sup>  
Usia : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13

---

<sup>85</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 21 Februari 2020 pukul 16.15.

<sup>86</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 7 Maret 2020 pukul 19.30.



Status : Pelajar (MA N 1 Tanah Laut)

Saudari Widiyanti merupakan seorang pelajar yang berasal dari Desa Batu Ampar. Sebagai pelajar tingkat atas ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019, ia menjawab bahwa ia tahu pemilihan Kepala Desa telah dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019. Ia tidak mengikuti pemilihan Kepala Desa karena sekolah tidak diliburkan sehingga ia tetap hadir di sekolah dan tidak bisa mengikuti pemilihan di desanya.

5. Nama : M Agus Wiranda<sup>87</sup>  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13  
Status : Pekerja Swasta (Telkom)

Saudara M Agus Wiranda merupakan karyawan swasta Telkom yang pekerjaannya tidak menentu di tempatkan dimana pun, bisa seminggu sekali pindah daerah. Ia merupakan pemilih tetap dari Desa Batu Ampar. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019, sebagai seorang karyawan dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ia pun menjawab bahwa ia mengetahui bahwa tahun 2019 telah diadakan pemilihan Kepala Desa dengan 4 (empat) calon Kepala Desa. Ia mengikuti pemilihan dalam pemilihan Kepala Desa pada tanggal 11 Desember 2019. Alasannya mengikuti adalah untuk mengajukan hak suara dalam pemilihan Kepala Desa.

---

<sup>87</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 9 Maret 2020 pukul 19.45.

6. Nama : Annisa Ridha Fasya<sup>88</sup>  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 10  
Status : Mahasiswi (Politeknik Negeri Tanah Laut)

Saudari Annisa Ridha Fasya adalah seorang mahasiswi semester 4 yang berdomisili di Desa Batu Ampar. Sebagai mahasiswa ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab bahwa ia mengetahui dan menerima undangan pemilihan pada pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar pada tahun 2019. Ia mengetahui pemilihan Kepala Desa tersebut dari sanak keluarganya yang salah satunya merupakan calon dari Kepala Desa. Pada saat pemilihan ia mengikuti pemilihan Kepala Desa karena ingin mengajukan hak suara yang ia miliki dan adanya kesadaran untuk mengikuti pemilihan serta adanya silsilah keluarga yang ikut mencalonkan sebagai Kepala Desa.

7. Nama : Yogi Purnomo Aji<sup>89</sup>  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 12  
Status : Mahasiswa (Univ. Muhammadiyah Yogyakarta)

---

<sup>88</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 9 Maret 2020 pukul 20.05.

<sup>89</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.15.

Saudara Yogi Purnomo Aji merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari Desa Batu Ampar yang merantau di Yogyakarta untuk menempuh pendidikan. Walaupun jauh dari tempat asal namun ketika ditanya apakah ia mengetahui tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab mengetahui dari masyarakat bahwa tahun 2019 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa. Akan tetapi ketika ditanya ada berapa calon, ia hanya menjawab 2 calon padahal sebenarnya ada 4 calon. Ia juga tidak mengikuti pemilihan Kepala Desa dikarenakan adanya kegiatan pribadi dan tidak bisa pulang karena jarak yang sangat jauh dan biaya pulang mahal, sehingga menghambat ia untuk tidak bisa ikut memilih. Kecuali, biaya pulang ditanggung oleh salah satu calon maka ia akan pulang dan mengikuti pemilihan Kepala Desa.

8. Nama : Alfian Noor<sup>90</sup>  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13  
Status : Pekerja Swasta (Pembuat Tahu)

Saudara Alfian Noor adalah seorang pekerja muda yang berdomisili di Desa Batu Ampar. Sebagai lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar tahun 2019, ia menjawab bahwa ia mengetahui pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar tahun 2019 dari masyarakat. Namun, ketika ditanya ada berapa calon

---

<sup>90</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 19.10.

yang mencalonkan sebagai Kepala Desa, ia menjawab tidak mengetahui. Saudara Alfian Noor juga tidak mengikuti pemilihan dikarenakan adanya kegiatan pribadi sehingga membuatnya tidak bisa mengikuti pemilihan Kepala Desa.

9. Nama : Nurul Aina<sup>91</sup>  
Usia : 18 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13  
Status : Pelajar (SMA N 1 Batu Ampar)

Saudari Nurul Aina adalah seorang Pelajar yang merupakan pemilih pemula di Desa Batu Ampar. Pada pemilihan kali ini namanya pertama kali masuk ke dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Sebagai seorang pelajar ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa, ia menjawab bahwa awalnya ia tidak mengetahui, namun semakin lama masyarakat banyak yang membicarakan tentang pemilihan Kepala Desa yang diadakan pada tahun 2019 maka membuat ia menjadi tahu bahwa tahun 2019 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa. Walaupun, pada hari itu tidak libur sekolah dan atas seijin Kepala Sekolah, ia mengikuti pemilihan Kepala Desa dengan batas waktu yang diberikan oleh sekolah. Alasan ia mengikuti pemilihan Kepala Desa adalah ingin mengajukan hak suara yang ia miliki dan adanya suatu kesadaran untuk mengikuti pemilihan.

---

<sup>91</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 19.25.

10. Nama : Rahmad Riyadi<sup>92</sup>  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 13  
Status : Pelajar (SMK N 2 Pelaihari)

Saudara Rahmad Riyadi adalah seorang pelajar yang berdomisili dan pemilih tetap di Desa Batu Ampar. Sebagai seorang yang menetap di Desa Batu Ampar ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa, ia menjawab bahwa ia tahu tahun 2019 diadakan pemilihan Kepala Desa. Berdasarkan alasannya, ia mengetahuinya dari Spanduk yang dipasang oleh para panitia pemilihan Kepala Desa di sudut jalan. Walaupun tempat sekolahnya jauh dari Desa Batu Ampar ia masih mengikuti pemilihan dikarenakan ingin mengajukan hak suara dalam pemilihan Kepala Desa dan adanya janji-janji dari calon kepadanya.

11. Nama : Wahyu Wulandari<sup>93</sup>  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 02  
Status : Ibu Rumah Tangga

---

<sup>92</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 19.30.

<sup>93</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 10 Maret 2020 pukul 19.40.

Saudara Wahyu Wulandari adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai 1 (satu) anak dan ia berdomisili di Desa Batu Ampar. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar tahun 2019, ia menjawab bahwa ia mengetahui bahwa telah diadakan pemilihan Kepala Desa tahun 2019 dari spanduk yang dipasang disudut-sudut jalan oleh panitia pemilihan Kepala Desa. Menurutnya, walaupun tidak ada perbedaan calon Kepala Desa dari periode sebelumnya akan tetapi ia tetap mengikuti pemilihan Kepala Desa karena ingin mengajukan hak suara yang ia miliki.

12. Nama : Cici Febriyanti<sup>94</sup>  
 Usia : 21 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Desa Batu Ampar RT 03  
 Status : Mahasiswi (UIN Antasari Banjarmasin)

Saudari Cici Febriyanti merupakan seorang mahasiswi semester 4 (empat) di UIN Antasari Banjarmasin. Ia berasal dari Desa Batu Ampar yang baru saja pertama kali namanya masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilihan Kepala Desa. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa, ia menjawab bahwa ia mengetahui telah dilaksanakan pemilihan Kepala Desa dan bahkan menerima undangan secara langsung dari panitia pemilihan Kepala Desa. Namun, ketika ditanya ada berapa calon, ia hanya bisa menjawab dan menyebutkan 3 (tiga) calon, padahal semua calon Kepala Desa ada 4 (empat)

---

<sup>94</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 13 Maret 2020 pukul 20.30.

calon. Ia bahkan tidak mengikuti pemilihan Kepala Desa pada tanggal 11 Desember 2019 dikarenakan ada kegiatan di perkuliahan sehingga tidak bisa pulang untuk mengikuti pemilihan.

13. Nama : Susi Maelani<sup>95</sup>  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 03  
Status : Mahasiswi (UIN Antasari Banjarmasin)

Saudari Susi Maelani adalah seorang mahasiswa yang merantau ke Banjarmasin untuk menempuh pendidikan perkuliahan. Ia berasal dari Desa Batu Ampar yang menjadi pemilih tetap pada pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar tahun 2019. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab bahwa ia mengetahui bahwa tahun 2019 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar dari Panitia pemilihan Kepala Desa. Ia juga mengetahui siapa-siapa saja calon yang mencalonkan menjadi Kepala Desa, akan tetapi tidak bisa menyebutkan namanya. Walaupun saat itu tanggal 11 Desember 2019 tidak libur, namun ia menyempatkan pulang untuk mengikuti pemilihan karena ingin mengajukan hak suaranya dalam pemilihan Kepala Desa dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga ingin menggunakan hak pilihnya.

---

<sup>95</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 14 Maret 2020 pukul 17.20.

14. Nama : Vivi Febri Astuti<sup>96</sup>  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 14  
Status : Wiraswasta

Saudari Vivi Febri Astuti merupakan pekerja muda yang berdomisili di Desa Batu Ampar. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab bahwa ia mengetahui pemilihan Kepala Desa dari panitia pemilihan Kepala Desa dan ia juga mengetahui ada berapa calon yang mencalonkan menjadi Kepala Desa akan tetapi tidak bisa menyebutkan nama-namanya. Menurutnya dari calon-calon yang mencalonkan menjadi Kepala Desa tidak ada perbedaan dari periode-periode sebelumnya sehingga tidak ada yang menarik dan tidak ada nuansa yang berbeda pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019. Walaupun waktu pekerjaan yang tidak menentu namun ia tetap menyempatkan untuk mengikuti pemilihan karena ingin mengajukan hak suara dalam pemilihan Kepala Desa.

15. Nama : Wahyu Praditya<sup>97</sup>  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Batu Ampar RT 14

---

<sup>96</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 15 Maret 2020 pukul 20.00

<sup>97</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 15 Maret 2020 pukul 20.20.



Status : Karyawan Swasta

Saudara Wahyu Praditya adalah seorang pekerja muda yang merantau ke Banjarmasin. Ia berasal dari Desa Batu Ampar yang namanya ditetapkan sebagai pemilih tetap di Desa Batu Ampar. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab bahwa ia mengetahui pada tanggal 11 Desember 2019 di Desa Batu Ampar melaksanakan pemilihan Kepala Desa yang baru, ia mengetahuinya pun langsung dari panitia Pemilihan Kepala Desa. Bahkan ia juga mengetahui ada 4 (empat) calon yang mencalonkan menjadi Kepala Desa. Menurutnya calon-calon yang mencalonkan menjadi Kepala Desa meningkat karena dilihat dari periode-periode sebelumnya yang biasanya hanya 2 (dua) sampai 3 (tiga) calon, pada pemilihan kali ini meningkat menjadi 4 (empat) calon. Walaupun jarak tempat kerjanya jauh dan harus menempuh waktu kurang lebih 2 jam, akan tetapi ia menyempatkan untuk mengikuti pemilihan karena untuk mengajukan hak suara dalam pemilihan Kepala Desa.

16. Nama : Septiyadi<sup>98</sup>

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Batu Ampar RT 13

Status : Mahasiswa (Univ. Lambung Mangkurat)

---

<sup>98</sup> Wawancara Pribadi Pada Tanggal 16 Maret 2020 pukul 13.45.

Saudara Septiyadi yang sering disapa Adi merupakan seorang mahasiswa semester 6 yang disibukkan dengan pratikum dan jarang sekali pulang ke Desa Batu Ampar. Ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar, ia menjawab bahwa ia tidak mengetahui sama sekali karena terlalu sibuk dengan urusan di luar dan calon-calonnya pun tidak mengetahui. Akan tetapi ia menerima undangan pemilihan Kepala Desa sehingga ia menyempatkan untuk mengikuti pemilihan Kepala Desa. Alasan ia mengikuti pemilihan yaitu menginginkan Desa Batu Ampar maju dan jaya setelah terpilihnya pemimpin yang baru.

Penjelasan di atas merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan yang berjumlah 16 pemilih pemula baik itu dari kalangan pelajar, mahasiswa/mahasiswi dan pekerja muda bahkan ibu rumah tangga. Hasil tersebut dapat menjelaskan bagaimana sikap pemilih pemula terhadap partisipasi politik pada pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar tahun 2019. Berikut ini akan dipaparkan tabel agar pembaca dapat lebih jelas melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Wawancara Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019**  
**di Desa Batu Ampar**

No	Nama	Usia	Mengikuti Pemilihan	Alasan Berpartisipasi/ Tidak Berpartisipasi
1.	Uswatun Hasanah	20	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
2.	Nor Halidah	19	Tidak Mengikuti	Ada Kegiatan Pribadi dan Terkendala Jadwal Kuliah
3.	Maulia Nur Azizah	20	Tidak Mengikuti	Ada kegiatan Pribadi dan Tidak Bisa Pulang Karena Kuliah
4.	Widiyanti	18	Tidak mengikuti	Ada kegiatan Pribadi dan Sekolah Tidak Melibatkan
5.	M Agus Wiranda	20	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
6.	Annisa Ridha Fasya	20	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
7.	Yogi Purnomo Aji	20	Tidak Mengikuti	Ada Kegiatan Pribadi dan Tidak Mendapatkan Kompensasi
8.	Alfian Noor	20	Tidak Mengikuti	Ada Kegiatan Pribadi atau Sedang Bekerja
9.	Nurul Aina	18	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara dan Adanya Kesadaran Untuk Mengikuti Pemilihan
10.	Rahmad Riyadi	19	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
11.	Wahyu Wulandari	21	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
12.	Susi Maelani	21	Mengikuti	Mengajukan Hak Pilih
13.	Cici Febriyanti	21	Tidak Mengikuti	Ada Kegiatan Pribadi dan Jadwal Kuliah
14.	Vivi Febri Astuti	21	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
15.	Wahyu Praditya	21	Mengikuti	Mengajukan Hak Suara
16.	Septiyadi	21	Mengikuti	Menginginkan Pemilihan yang Sukses dan Lancar

Sumber: Wawancara Pribadi dengan pemilih pemula Desa Batu Ampar tahun 2020

### **C. Analisis Data**

Hasil diskripsi wawancara terhadap pemilih pemula Desa Batu Ampar menunjukkan bahwa adanya beberapa macam poin yang telah ditemukan. Secara garis besar data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan penelitian, setelah diskripsi wawancara diperoleh maka perlu ditindak lanjuti dengan menganalisis. Supaya lebih teratur dan sistematis, maka analisis data ini disajikan sesuai dengan rumusan masalahnya.

#### **1. Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 Di Desa Batu Ampar**

Sebuah partisipasi dalam kegiatan politik dapat dijalankan apabila kondisi ekonomi dan pendidikan dalam keadaan yang stabil. Setiap daerah memiliki tingkat kondisi ekonomi dan pendidikan yang berbeda, tergantung bagaimana pemerintah di daerah tersebut memberi peluang kepada masyarakatnya. Peluang yang dimaksud disini yaitu pemerintah memberikan pekerjaan yang layak dan kemudahan dalam menempuh pendidikan, agar masyarakat di daerah tersebut tidak perlu merantau ke daerah tetangga, hal ini akan menyulitkan para masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik di daerahnya. Salah satu contohnya adalah ketika di suatu daerah melakukan pesta demonstrasi atau pemilihan seorang pemimpin baru sedangkan di daerah lain tidak melakukannya, maka bagi masyarakat yang berada di daerah lain tidak akan bisa memilih,

karena pemilihan biasanya tidak pada hari libur dan jarak yang tidak memungkinkan untuk pulang ke daerah asal.

Seharusnya sebagai masyarakat yang bijak dan taat pada aturan negara, kita diwajibkan untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan Kepala Desa dalam rangka menentukan seorang pemimpin yang akan mengatur, memajukan dan menyejahterakan masyarakat. Secara tidak langsung pemimpin di desa akan menjalankan dengan sebaik mungkin aturan dari pemerintah yang ada di atasnya.

Ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa bukan hanya sekedar ikut memilih saja, akan tetapi kita juga harus cerdas dalam menilai para calon yang terbaik, yang dapat mendengarkan aspirasi masyarakat yang akan dipimpinya dan tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri serta melupakan visi misinya saat masa kampanye. Sebagai pemilik hak suara dalam pemilihan Kepala Desa jangan sampai kita menyalahgunakan hak suara yang kita miliki hanya untuk kepentingan pribadi yang membuat kita tidak mengikuti pemilihan. Karena pemilihan Kepala Desa merupakan suatu kesempatan kita memberikan perhatian terhadap desa yang kita tinggali saat ini. Ketidakikutsertaan kita sebenarnya akan membuat kita menjadi susah sendiri, karena kita tidak turut memilih tetapi harus mengikuti aturan pemimpin. Partisipasi memilih dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi memilih, maka pemilihan Kepala Desa hanyalah kegiatan yang tidak ada artinya, karena dalam arti yang sempit

pelaksanaan pemilihan Kepala Desa adalah salah satu momen dimana seluruh masyarakat harus berkumpul dan berbondong-bondong untuk memberikan perhatiannya terhadap desa dengan memilih pemimpin untuk desa tersebut, agar desa dan masyarakatnya menjadi aman, damai, maju dan sejahtera. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa, menunjukkan semakin harmonisnya sosialisasi dan komunikasi dalam sebuah desa. Demokrasi menginginkan adanya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan negara. Masyarakat merupakan peran utama dalam tatanan demokrasi, karena pada dasarnya pemerintah harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari yang diperintah sebelum mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan negara merupakan unsur dasar dalam sistem demokrasi. Sehingga pelaksanaan pemilihan Kepala Desa sebagai sarana dalam melaksanakan sistem demokrasi, tentu saja harus adanya keterlibatan masyarakat.

Secara umum partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar dapat dikatakan bahwa pemilih pemula banyak yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa. Dilihat dari sampel penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula cukup signifikan, hal ini dapat terlihat dari 16 (enam belas) sampel yang dijadikan dalam penelitian, 10 (sepuluh) sampel penelitian pemilih pemula menyatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa secara aktif, yakni menggunakan hak suara yang

dimiliki dengan berbagai alasan dan kesadaran serta antusias mereka untuk mengikuti pemilihan Kepala Desa. Secara garis besar partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar ialah dikarenakan adanya perhatian penuh dari pemilih pemula untuk para calon pemimpin yang akan menjadi pemimpin di Desa Batu Ampar dan adanya rasa keraguan terhadap calon-calon baru sehingga pemilih pemula tidak mau kehilangan kesempatan untuk memilih secara langsung pemimpin yang akan memimpinnya.

Walaupun demikian, pemilih pemula yang tidak ikut berpartisipasi pada pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar itu dikarenakan mempunyai faktor dan alasan tersendiri. Ada yang mempunyai kesibukan di luar dari desa tersebut sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi, ada pula yang memang benar-benar tidak peduli sama sekali dengan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa. Hal ini disebabkan karena pemilih pemula tersebut jarang sekali bahkan tidak pernah kembali ke Desa Batu Ampar karena faktor pekerjaan ataupun pendidikan, padahal pemilih tersebut termasuk dalam pemilih tetap di Desa Batu Ampar.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 Di Desa Batu Ampar**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilihan Kepala Desa sangatlah penting. Karena bagaimanapun masyarakat memiliki hak

yang cukup besar dalam menentukan pemimpin yang akan memimpinya dan memutuskan siapa yang layak menjadi pemimpin di desa tersebut. Akan tetapi, dilihat dari kondisi dan keadaan di desa yang mana para pemilih pemula banyak menempuh pendidikan dan pekerjaan di luar daerah dan waktu pelaksanaan pemilihan Kepala Desa tidak libur, sehingga hal tersebut menjadi sebuah halangan dan penghambat bagi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan Kepala Desa.

Faktor pendukung dan penghambat seseorang tidak menyalurkan aspirasi politiknya dalam sebuah pelaksanaan pemilihan yaitu akan dijabarkan sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung untuk pemilih pemula yang mengikuti pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar yaitu faktor sosial ekonomi, faktor kesadaran politik, faktor karakteristik pribadi seseorang dan faktor sosialisasi, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor sosial ekonomi, ialah tidak ada kendala dalam pekerjaan, pendidikan dan keluarga serta mempunyai perekonomian yang baik sehingga dapat menunjang orang tersebut untuk ikut berperan dan menggunakan hak suaranya dalam pemilihan Kepala Desa, seperti yang dipaparkan oleh para pemilih pemula menyangkut tentang pelaksanaan waktu pemilihan, dimana mereka akan ikut



memilih apabila tidak ada kendala dari pekerjaan, pendidikan dan keluarga mereka.

2. Faktor kesadaran politik, yaitu mempunyai pengetahuan, minat dan perhatian terhadap lingkungan masyarakat dan politik. Seperti yang dipaparkan oleh para pemilih pemula, bahwa mereka mengikuti pemilihan Kepala Desa, karena mereka ingin mengajukan hak suara yang telah mereka miliki sesuai dengan hati nurani mereka tanpa ada janji dan hadiah dari calon Kepala Desa serta ingin menyukseskan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Batu Ampar, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran politik pemilih pemula di Desa Batu Ampar ialah tinggi dan hal ini yang menjadi pemicu faktor pendukung untuk mengikuti sebuah pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar.
3. Faktor karakteristik pribadi seseorang, maksudnya adalah setiap orang mempunyai sifat dan watak yang berbeda-beda, sehingga faktor ini dijadikan faktor pendukung karena para pemilih pemula di Desa Batu Ampar menyebutkan bahwa semua tergantung pada kehendak, kemauan dan prinsip. Apabila seseorang mempunyai kemauan dan prinsip untuk mengikuti sebuah pemilihan maka sesibuk apapun, ada kendala apapun dan kegiatan apapun pasti ia akan menyempatkan diri untuk mengikuti sebuah pemilihan,

terutama pemilihan di desanya sendiri, karena mengikuti pemilihan Kepala Desa tidak membutuhkan waktu yang lama.

4. Faktor sosialisasi, ialah adanya sebuah sosialisasi pasif dari panitia pemilihan Kepala Desa yang berupa spanduk/ baliho pemberitahuan bahwa pada tanggal 11 Desember 2019 akan diadakan pemilihan Kepala Desa serta dicantumkan nama-nama calon yang mencalonkan sebagai Kepala Desa. Hal ini yang menjadikan pemilih pemula baik yang berada di desa maupun yang tidak akan mengetahui dan menyiapkan jauh hari untuk bisa mengikuti pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar.

**b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat para pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya dan tidak mengikuti pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar yaitu faktor keberadaan seseorang, faktor waktu pelaksanaan dan faktor *non-money* politik, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor keberadaan seseorang, maksudnya adalah seseorang sedang tidak berada di tempat tinggal asal atau merantau sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti pemilihan Kepala Desa karena jarak yang cukup jauh untuk ditempuh.
2. Faktor waktu pelaksanaan, ialah dimana waktu pelaksanaan pemilihan Kepala Desa tidak bertepatan pada hari libur, sehingga

para pemilih pemula di Desa Batu Ampar yang sedang menempuh pendidikan dan pekerjaan walaupun tidak jauh dari desa tersebut, tidak bisa mengikuti pemilihan kecuali mendapatkan ijin untuk mengikuti pemilihan dari Kepala Sekolah atau yang bersangkutan. Hal ini menjadi penghambat bagi pemilih pemula untuk mengikuti pemilihan walaupun mereka ingin sekali menggunakan hak pilihnya.

3. Faktor *non-money* politik, maksudnya tidak adanya sebuah pemberian uang dari seorang calon Kepala Desa, karena pemilihan Kepala Desa merupakan pemilihan yang sederhana jauh dari kata *money politic*, sehingga jarang sekali bahkan tidak ada di Desa Batu Ampar kegiatan pemberian uang oleh calon Kepala Desa agar dipilih. Hal ini menjadi salah satu faktor pemilih pemula tidak mengikuti pemilihan karena tidak mendapat uang atau hadiah lain. Calon Kepala Desa hanya memberikan janji yang berupa visi dan misi mereka.

**Tabel 4.4**  
**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Politik**  
**Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu**  
**Ampar**

<b>Demokrasi</b>	<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Sosial Ekonomi</li> <li>2. Faktor Kesadaran Politik</li> <li>3. Faktor Karakteristik Pribadi Seseorang</li> <li>4. Faktor Sosialisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Keberadaan Seseorang</li> <li>2. Faktor Waktu Pelaksanaan</li> <li>3. Faktor <i>non-</i> <i>money</i> politik</li> </ol>
<b>Hasil</b>	<b>Memilih</b>	<b>Golput</b>

Sumber: Analisis pribadi faktor pendukung dan faktor penghambat pemilih pemula dalam mengikuti pemilihan Kepala Desa tahun 2019 di Desa Batu Ampar